



Upaya Pemulihan Pariwisata Islam di Masa Pandemi (Studi pada Masjid Agung Demak)

Faridhatun Nikmah

MTs. NU Raudlatul Muallimin Wedung Demak

Keywords:

Great Mosque of
Demak, Pandemi,
Service, Religious
Tourism

Abstract

The pandemi period resulted in a decrease in the number of tourists and pilgrims visiting the Great Mosque of Demak. The administrators of the Great Mosque of Demak are trying to conceptualize religious tourism services during the pandemi by implementing strict health protocols to reduce the spread of the Covid-19 virus. This research aims to find out the form of religious tourism services of the Great Mosque of Demak during the pandemi and to find out the concept of implementing religious tourism of the Great Mosque of Demak as an effort to recover during the pandemi. This research is a field research conducted at the Great Mosque of Demak because of the symptoms and events that occur in community groups. The method used in this research is to use descriptive qualitative research methods by describing the data in depth which is then reflected with the theory relevant to the research. The results of this study show that the services applied by religious tourism of the Great Mosque of Demak pay more attention to the 4K factor (cleanliness, health, security, and sustainability), while the concept in the development of religious tourism of the Great Mosque of Demak included the fulfillment of halal and friendly service facilities to the pilgrimage in the form of accommodation, restaurants, halal food, places of worship and adequate bathrooms, health clinics, libraries, museums, and other halal facilities. Thus, the concept and services carried out were used as an effort to restore Islamic tourism during the pandemi.

Kata kunci:

*Masjid Agung
Demak, Pandemi,
Pelayanan, Wisata
Religi*

Abstrak

Masa pandemi mengakibatkan penurunan jumlah wisata dan peziarah yang berkunjung ke Masjid Agung Demak. Para pengurus Masjid Agung Demak berupaya untuk membuat konsep pelayanan wisata religi di masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat guna mengurangi penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelayanan wisata religi Masjid Agung Demak di masa pandemi dan untuk mengetahui konsep penerapan wisata religi Masjid Agung Demak sebagai upaya pemulihan di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Masjid Agung Demak karena mengenai gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data secara mendalam yang kemudian direlevansikan dengan teori yang relevan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diterapkan wisata religi Masjid Agung Demak lebih memperhatikan faktor 4K (kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian), sedangkan konsep dalam pengembangan pariwisata religi Masjid Agung Demak di antaranya adalah dengan cara pemenuhan fasilitas layanan halal dan ramah kepada peziarah berupa akomodasi, restoran, makanan halal, tempat ibadah dan kamar mandi yang memadai, klinik kesehatan, perpustakaan, museum, dan fasilitas fasilitas halal lainnya. Dengan demikian adanya konsep dan pelayanan yang dilakukan tersebut dijadikan sebagai upaya pemulihan pariwisata Islam di masa pandemi.

PENDAHULUAN

Masa pandemi mengakibatkan banyak sektor yang terdampak, salah satunya adalah pariwisata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh BPS mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami penurunan secara signifikan. Pada bulan Januari hingga September 2021 kunjungan wisatawan mencapai 1,18 juta orang. Kemudian, pada bulan September 2021 mencapai 126.510 kunjungan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 15,08 persen (Wahyudi, 2021). Dari data di atas menunjukkan bahwa penurunan terhadap

kunjungan pariwisata di Indonesia yang diakibatkan aturan mengenai *lockdown* dan *social distancing* sehingga menyebabkan angka penurunan kunjungan pariwisata baik wisatawan nusantara maupun mancanegara (Adriana, Nurwahidin, & Huda, 2021).

Menurut Suryani, Y., & Kumala, (2021) mengatakan bahwa pariwisata dijadikan sebagai industri terbesar yang berperan penting dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Selain itu, dengan adanya pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berencana untuk membuka destinasi pariwisata, salah satunya adalah wisata religi. Pariwisata religi merupakan tempat yang dikunjungi oleh para peziarah untuk berdoa ataupun berziarah ke makam para wali, sunan, raja, dan tokoh yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryani & Kumala (2021: 95) yang mengemukakan bahwa wisata religi memiliki banyak peminat. Hal ini dikarenakan adanya penanaman agama yang dilakukan secara langsung sehingga banyak masyarakat yang berdatangan untuk berziarah dan berdoa ke makam-makam para sunan, wali, dan tokoh yang dianggap memiliki karismatik agar memperoleh keberkahan. Salah satu wisata religi yang banyak dikunjungi adalah Masjid Agung Demak.

Masjid ini merupakan masjid tertua yang didirikan pada tahun 1477 M yang ditandai dengan gambar *bulus* yang dimaknai bahwa setiap orang yang masuk masjid harus dengan niat tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah. Dalam pembangunan masjid tidak hanya dilakukan oleh para wali, melainkan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan baik berupa tenaga, pikiran, maupun materi (Kasri & Semedi, 2008: 35). Adanya persatuan dan kerja sama antarmasyarakat menjadikan pembangunan masjid cepat selesai dalam waktu cepat. Hal inilah yang menjadi keinginan para wisatawan dan peziarah untuk mengunjungi Masjid Agung Demak.

Sebagaimana fakta penting yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa di era pandemi covid-19 mengakibatkan jumlah penurunan peziarah di Masjid Agung Demak. Hal ini dikarenakan angka penyebaran covid yang semakin meningkat. Bahkan pemerintah membuat kebijakan untuk menutup sementara segala aktivitas pariwisata untuk mengurangi penyebaran virus. Hal inilah yang mengakibatkan para pengurus Masjid Agung Demak berupaya untuk membuat konsep pelayanan dengan sebaik mungkin karena sebagai upaya pemulihan pada saat pandemi. Salah satu konsep pelayanan yang dilakukannya adalah dengan faktor kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Admin (2021) bahwa terdapat beberapa syarat yang perlu dilakukan oleh para peziarah wisatawan dan mengunjungi Masjid Agung Demak, yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan tidak berkerumun. Adanya protokol kesehatan yang dilakukan secara ketat sebagai bentuk upaya pemulihan pariwisata religi di Masjid Agung Demak.

Selain itu, para pengurus selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peziarah di antaranya adalah dengan selalu menerapkan kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian. Selain pelayanan yang baik yang dilakukan para pengurus juga berusaha membuat konsep penataan dalam wisata Masjid Agung Demak di antaranya adalah dengan menyediakan tempat ibadah yang memadai, kamar mandi dan tempat wudhu yang memadai, klinik kesehatan, perpustakaan dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ma'ruf Amin (2021) yang mengatakan bahwa konsep wisata religi perlu dilakukan karena sebagai upaya agar Indonesia menjadi *leaderglobal halal tourism*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk pelayanan wisata religi Masjid Agung Demak di masa pandemi dan penerapan konsep wisata religi Masjid Agung Demak di masa

pandemi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelayanan dan konsep penerapan wisata religi Masjid Agung Demak saat pandemi. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena Masjid Agung Demak tetap memberikan pelayanan yang baik meskipun di masa pandemi. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan klinik kesehatan di kawasan masjid sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan bagi peziarah dan wisatawan Masjid Agung Demak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Susilowati & Purnaweni (2020) mengenai potensi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak yang memerlukan komitmen tinggi dalam mewujudkan pengembangan budaya dan destinasi pariwisata Kabupaten Demak. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Adriana, dkk (2021) mengenai dampak pandemi terhadap pariwisata halal di Jakarta yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sektor wisata halal di Jakarta. Oleh karena itu, perlu strategi untuk mengurangi dampak pandemi terhadap industri pariwisata sehingga dapat berjalan di tengah pandemi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Irawan (2021) mengenai pentingnya protokol Islam dalam penerapan wisata halal selama masa pandemi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurohman dan Qurniawati (2021) mengenai strategi pengembangan desa wisata Menggoro sebagai wisata halal agar lebih menarik sehingga banyak minat wisata untuk berkunjung. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Widyarini (2020) mengenai pemasaran wisata halal di Indonesia pasca-pandemi Covid-19 dengan melakukan pemasaran secara tepat yang tujuannya untuk mengundang wisatawan muslim baik dari luar negeri maupun dalam negeri untuk berwisata ke Indonesia. Persamaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai pariwisata halal di masa pandemi Covid-19. Adapun perbedaannya penulis lebih kepada konsep penerapapan pelayanan Masjid Agung Demak sebagai upaya pemulihan pariwisata Islam di masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Ramadhani (2021) mengenai dilema regulasi pariwisata halal di Indonesia yang menunjukkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang unggul dalam pariwisata halal, jika dibandingkan dengan negara muslim lainnya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Anggraini (2021) mengenai upaya pemulihan perindustrian pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19 dengan melakukan strategi untuk mempercepat pemulihan dunia pariwisata di antaranya adalah perlu menerapkan inovasi dan adaptasi di masa pandemi dengan cara meningkatkan penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, dan Enviroment*), kesehatan, keamanan, keramahan lingkungan, dan kolaborasi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Gunagama, dkk (2020) mengenai pariwisata pascapandemi sebagai pelajaran penting dan prospek pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan pariwisata digital dan *darktourism* sebagai bagian dari strategi diversifikasi jangka menengah dan panjang. Penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Rahmawati & Parangu (2021) mengenai potensi pemulihan pariwisata halal di Ponorogo dengan melakukan strategi di masa pandemi dengan melakukan protokol kesehatan berbasis CHSE. Selain itu, Chrysnaputra & Pangestoeti (2021) juga melakukan penelitian mengenai pariwisata halal dan travel syariah pasca pandemi Covid-19 dengan menerapkan tiga strategi yang dijadikan sebagai pedoman di antaranya adalah reorientasi masyarakat Indonesia melalui gerakan pariwisata halal dan travel syariah, regulasi pemerintah dalam mendukung pengembangan pariwisata halal dan travel syariah, dan partisipasi organisasi Islam dalam pengembangan pariwisata halal dan travel syariah. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai pemulihan pariwisata halal di masa pandemi, sedangkan perbedaannya lebih kepada konsep penerapan pelayanan yang dilakukan. Selain itu, juga objek tempat yang digunakan karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian di Masjid Agung Demak.

Dalam penelitian ini, lebih mengkaji mengenai konsep penerapan pelayanan Masjid Agung Demak sebagai upaya pemulihan pariwisata Islam di masa pandemi, salah satunya adalah dengan cara menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Hal ini dikarenakan agama Islam memiliki aturan protokoler dalam melaksanakan wisata halal. Selain itu, Islam juga bertanggung jawab terhadap peraturan *syar'i* dalam mencegah penularan dan penyebaran virus Covid-19. Untuk itu, perlu adanya kerja sama antara satu dengan yang lainnya agar wisata Islam dapat dikunjungi oleh masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan secara sesuai dengan anjuran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Irawan, 2021).

Adapun langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji riset dengan cara melakukan observasi lapangan secara langsung di Masjid Agung Demak agar dapat memperoleh gambaran situasi, fenomena, masalah, atau peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara mendalam dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, dari data yang ditemukan melalui observasi, dianalisis dan direlevansikan dengan teori yang relevan dengan penelitian sehingga memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Masjid Agung Demak karena mengenai gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat yang terdampak terhadap pandemi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa deskripsi data. Menurut Meleong (dalam Nikmah, 2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan makna. Masjid Agung Demak merupakan masjid tertua dan masjid pertama di Pulau Jawa. Selain itu, menyimpan banyak keberagaman filosofi yang dibuktikan dengan bangunan

arsitektur masjid yang merupakan perpaduan dari unsur islamisasi tanah Jawa dengan Hindu-Buddha. Hal inilah yang menjadi kajian penting dalam studi ini. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian Masjid Agung Demak adalah karena berhubungan dengan sejarah masuknya islamisasi dengan model dakwah nusantara sehingga berhasil merangkul masyarakat tanpa mengubah kekayaan khas yang dimiliki. Selain itu, Masjid Agung Demak juga memiliki museum peninggalan Kerajaan Demak dan makam para raja yang terletak di kawasan kompleks Masjid Agung Demak. Kota Demak semakin maju dan berkembang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari lima narasumber yang paham dan terlibat secara langsung dalam kepengurusan dan pelayanan Masjid Agung Demak. Narasumber tersebut di antaranya adalah karyawan (Sokib, 2021), pengurus dan pengelola Museum Masjid Agung Demak (Sulhan, 2021), Ketua takmir masjid (Syifa, 2021) dan data tambahan berupa peziarah (Nur Kholis, 2021)(Zulfah, 2021). Adapun teknik pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Nikmah (2020) bahwa teknik *purposive sampling* bertujuan untuk menentukan sumber informan yang sesuai dengan kriteria yang sudah dipilih dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan literatur. Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Masjid Agung Demak dengan mengamati konsep pelayanan Masjid Agung Demak di masa pandemi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada lima narasumber yang paham dan terlibat secara langsung dalam pelayanan Masjid Agung Demak.

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) membagi teknik analisis dengan tiga komponen di antaranya adalah mereduksi data atau mengumpulkan data, menyajikan data, kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan. Analisis data ini dilakukan untuk menentukan hasil akhir penelitian yang kemudian ditunjang dengan teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat temuan baru, di antaranya: para pengurus Masjid Agung Demak berupaya untuk melakukan pelayanan yang terbaik dalam Masjid Agung Demak di masa pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan mengutamakan faktor kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian. Selain itu, membuat konsep penerapan pelayanan yang diterapkan kepada para peziarah dengan menyediakan pemenuhan fasilitas layanan halal dan ramah kepada peziarah, yaitu dengan menyediakan tempat ibadah yang memadai, kamar mandi yang memadai, restoran halal, klinik kesehatan, dan lain sebagainya.

Pelayanan Wisata Religi di Masa Pandemi

Wisata religi merupakan kunjungan tempat yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keberkahan. Wisata religi berkaitan erat dengan adat istiadat, agama, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat (Pendit, 2006). Nata (2000) juga berpendapat bahwa wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar memperoleh keberkahan.

Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berziarah dan berdoa. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan kegiatan yang

dilakukan oleh seseorang untuk berkunjung ke tempat makam para wali, sunan, ulama, atau kyai untuk berdoa dan berzikir agar dapat memperdalam keimanan dan selalu mengingat Allah SWT.

Setiap tempat religi memiliki pelayanan yang berbeda-beda. Apalagi saat ini masih menghadapi era pandemi. Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa Masjid Agung Demak memberikan pelayanan dengan mengutamakan faktor 4K (kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian).

Pelayanan Kebersihan

Pelayanan wisata religi Masjid Agung Demak salah satunya adalah kebersihan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sokib selaku petugas kebersihan di Masjid Agung Demak yang mengatakan bahwa kebersihan di masjid ini sangat terjaga dengan baik (Wawancara 23 Februari 2022). Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Masjid Agung Demak sangat menjaga kebersihan. Selain itu, data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kebersihan sangat terjaga. Hal ini dibuktikan dengan adanya himbauan berupa papan untuk selalu menjaga kebersihan.

Pihak pengurus Masjid Agung Demak selalu berusaha menjaga kebersihan lokasi wisata di Masjid Agung Demak karena mengingat kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Admin Dinas Pariwisata (2020) bahwa dinas pariwisata menjalin kerja sama dengan pengurus Masjid Agung Demak dalam kegiatan gotong royong bersama untuk menjalankan kerja bakti di lingkungan sekitar area Masjid Agung Demak dengan penuh semangat. Hal ini dijadikan sebagai bentuk menjaga kebersihan di tengah pandemi. Dalam situasi pandemi Covid-19 kapolsek berharap petugas kebersihan memiliki tugas yang sangat penting dalam tindakan pencegahan penularan virus dan juga keamanan dalam kebersihan menjadi hal paling utama yang perlu diperhatikan oleh Masjid Agung Demak. Berikut ini gambaran kebersihan yang diterapkan di Masjid Agung Demak.



Gambar 1. Kebersihan Masjid Agung Demak

Pelayanan Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu keadaan sehat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardhani dan Paramita (2016) mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat yang berasal dari badan, jiwa, fisik, dan sosial. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan kewajiban yang harus dijaga oleh setiap manusia.

Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Masjid Agung Demak di era pandemi sangat terjaga dan dilakukan secara ketat. Hal itu menunjukkan dengan adanya disinfektan, tempat mencuci tangan yang tersedia di kawasan Masjid Agung Demak. Hal ini sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Bahkan saat masuk area kawasan Masjid Agung Demak terdapat adanya papan tulisan yang di dalamnya berisi himbauan yang harus dipatuhi oleh peziarah yang sedang melakukan berziarah di makam Sultan Fatah. Adapun himbauannya di antaranya adalah memakai masker, mencuci tangan atau *hand senitezer*, menjaga jarak, dan menjahui kerumunan. Hal itu menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Demak untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Berikut ini gambar mengenai aturan masuk kawasan Masjid Agung Demak yang harus dipatuhi oleh peziarah.



Gambar 2. Peraturan Memasuki Masjid Agung Demak

Selain itu, Bapak Sulhan selaku petugas Museum Masjid Agung Demak mengatakan bahwa Masjid Agung Demak sangat menerapkan protokol kesehatan secara ketat, seperti memakai maseker, mencuci tangan, dan lain sebagainya. Bahkan saat jemaah tidak mengenakan masker selalu diingatkan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pemulihan pariwisata religi di masa pandemi Covid-19 (Wawancara, 19 Februari 2022). Adapun respons para peziarah sangat baik karena sebagai bentuk kampanye protokol kesehatan di wisata religi (Nur Kholis, 21 Februari 2022).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa protokol kesehatan yang diterapkan di Masjid Agung Demak sangat ketat. Hal ini menunjukkan beberapa aturan yang sudah ditetapkan oleh para pengurus kepada peziarah yang masuk kawasan Masjid Agung Demak. Bahkan para pengurus bekerja sama untuk selalu mengingatkan para peziarah terhadap protokol kesehatan yang harus dilakukan demi keamanan dan kenyamanan bersama karena mengingat semakin menurunnya kesadaran masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Demak untuk mengampanyekan protokol kesehatan dan menanamkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk selalu mematuhi aturan dalam protokol kesehatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Meryati, dkk (2021) bahwa menerapkan protokol

kesehatan merupakan langkah terpenting untuk melindungi diri maupun keluarga dalam Covid-19. Selain itu, dapat dijadikan sebagai upaya pemulihan pariwisata religi di masa pandemi Covid-19.

Pelayanan Keamanan

Keamanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengamankan sesuatu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Sulhan bahwa Masjid Agung Demak memberikan keamanan secara ketat. Hal itu dibuktikan adanya beberapa titik pos keamanan yang bertujuan untuk mengamankan peziarah yang masuk dalam kawasan Masjid Agung Demak agar dapat nyaman dan aman dalam menjalankan ibadah dan berdoa dengan memperhatikan protokoler kesehatan demi keselamatan bersama. Selain adanya titik pos keamanan juga terdapat para banser, keamanan, pengurus, dan petugas SPDP (Satuan Penegak Disiplin Protokol Kesehatan) Covid-19 untuk saling berkerja sama dalam kesiapan menerima tamu peziarah yang datang serta memberikan rasa aman dan nyaman agar betah berkunjung ke Masjid Agung Demak. Pos keamanan Masjid Agung Demak terdiri dari dua pos yang terletak di pintu masuk masjid dan pintu masuk makam. Berikut ini gambar pos keamanan di Masjid Agung Demak.



Gambar 3. Pos Keamanan Masjid Agung Demak

Pelayanan Kelestarian

Kelestarian adalah suatu keadaan yang tidak berubah-ubah sesuai dengan tuntunan agama yang sudah ditetapkan dan harus djunjung tinggi oleh masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tsani & Kurniati (2019) yang mendefinisikan bahwa pelestarian adalah upaya untuk mempertahankan warisan yang sudah dilakukan oleh para wali dan sunan sejak zaman dahulu dan sampai sekarang masih dilestarikan.

Sebagaimana data yang ditemukan dalam lapangan menunjukkan bahwa kelestarian di kawasan Masjid Agung Demak terdiri dari dua bagian, yaitu kelestarian terhadap situs cagar budaya Masjid Agung Demak dan kelestarian terhadap aturan atau tata tertib yang harus dilakukan oleh para peziarah dalam Masjid Agung Demak yang harus dilakukan. Adapun bentuk kelestarian dalam kesesuaian tuntutan agama yang perlu diperhatikan adalah adanya aturan masuk lingkungan Masjid Agung Demak dengan berpakaian sopan atau celana panjang yang terletak di pintu masuk Masjid Agung Demak.



Gambar 4. Adab Masuk Masjid Agung Demak

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat aturan yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat terhadap kesesuaian yang harus dilakukan pada saat memasuki kawasan Masjid Agung Demak

dengan mengenakan pakaian yang sopan dan bercelana panjang. Hal ini dijadikan sebagai bentuk adab dalam masuk masjid yang sudah dilakukan oleh para Wali Songo dan Sunan Raden Fatah untuk mengajak masyarakat berpakaian sopan dalam memasuki kawasan Masjid Agung Demak. Hal ini termasuk adab untuk mengaitkan hati seseorang dengan masjid untuk selalu datang kembali ke masjid untuk menunaikan ibadah dan ziarah ke makam para tokoh dan wali yang dimakamkan di Masjid Agung Demak. Selain aturan dalam masuk kawasan Masjid Agung Demak juga terdapat adanya aturan wajib yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan peziarah dalam memasuki Masjid Agung Demak yang sudah ditempel di dinding sebelah kanan pintu samping Masjid Agung Demak di antaranya adalah (1) menutup aurat dan berpakaian sopan yang merupakan adab utama yang harus diperhatikan karena masjid merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.; (2) HP dimatikan atau tidak diaktifkan agar tidak mengganggu para jemaah yang beribadah sehingga saat menjalankan ibadah salat dapat dilakukan secara khusyuk; (3) tenang dan tertib untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT.; (4) wanita haid dilarang masuk sebagai wujud menjaga kesucian dan najis. Dalam kasus seperti ini para ulama memiliki perbedaan pendapat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibn Rusyd (2016) bahwa dalam hal ini terdapat tiga kelompok, yang pertama pendapat mazhab Maliki yang melarang perempuan haid memasuki masjid secara mutlak. Kedua pendapat mazhab Syafi'i yang melarang perempuan haid memasuki masjid dan membolehkan jika hanya sekedar lewat. Ketiga pendapat Zahiri yang memperbolehkan perempuan haid memasuki masjid. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa ulama melarang perempuan masuk masjid. Hal tersebut ditakutkan meninggalkan darah haid di masjid sehingga akan berakibat najis. Selain itu, Ibnu Qodamah (2009) mengatakan bahwa seorang perempuan yang haid dilarang masuk masjid kecuali ada kepentingan tertentu, seperti mengambil sesuatu, meninggalkan

sesuatu, atau adanya jalan yang harus melewati masjid. Selain yang demikian maka tidak diperbolehkan. Selain itu, pada area Makam Raden Fatah juga terdapat adanya tata tertib dan aturan kepada peziarah pada saat berziarah diharapkan tidak mengenakan pengeras suara. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga ketenangan dan kekhusyukan doa yang dipanjatkan. Berikut ini gambar yang menunjukkan adanya aturan di lingkungan sekitar Makam Raden Fatah.



Gambar 5. Tata Tertib Berziarah di Makam Kerajaan Demak



Gambar 6. Cagar Budaya Masjid Agung Demak

Selain tata tertib dan aturan yang ditetapkan oleh Masjid Agung Demak juga menjadi cagar budaya kategori nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelestarian cagar budaya agar keberadaannya tetap selalu dilestarikan. Tujuan cagar budaya adalah untuk melestarikan peninggalan-peninggalan Kerajaan Demak, seperti penulisan Alquran menggunakan tangan, *soko*, miniatur, bedug, gentong, dan lain sebagainya yang nantinya dapat dijadikan sebagai edukasi terhadap

generasi selanjutnya agar mengetahui sejarah yang terjadi pada zaman dahulu sehingga menambah wawasan secara luas.

Konsep Pelayanan Masjid Agung Demak sebagai Upaya Pemulihan Pengentasan di Masa Pandemi

Konsep pelayanan pariwisata merupakan rancangan kegiatan kepariwisataan yang dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berkaitan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cooper dkk dalam Khotimah dan Hakim (Khotimah, K., & Hakim, 2017) yang menjelaskan bahwa kerangka pengembangan pariwisata terdiri dari empat komponen di antaranya adalah *attraction*, *acesibility*, *amenities*, dan *anciliary service*. *Attraction* adalah objek yang menjadi sebagai daya tarik keunikan wisata baik bersifat, alam, budaya, maupun buatan. *Accebility* mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. *Amenities* mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. *Ancillary service* adalah hal yang mendukung pariwisata. Dengan adanya aspek empat komponen tersebut tersebut pariwisata akan berjalan dengan baik karena satu sama lain sangat berkaitan.

Adapun dalam ketersediaan aspek *attraction*, *acesibility*, *amenities*, dan *anciliary service* dalam konsep pengembangan pelayanan Masjid Agung Demak adalah dengan cara penyediaan akomodasi yang memadai, transportasi, tempat ibadah yang memadai, kamar mandi yang memadai, restoran halal, perpustakaan, puskesmas, fasilitas ATM, pos keamanan, dan lain sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan secara jelas mengenai konsep pelayanan di Masjid Agung Demak.

Pelayanan Akomodasi di Masjid Agung Demak

Akomodasi diartikan sebagai bentuk tempat penginapan yang digunakan untuk tinggal dalam waktu sementara. Akomodasi dalam pariwisata dijadikan sebagai tempat istirahat seseorang (Samalam,

dkk, 2016). Dapat disimpulkan bahwa akomodasi adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang untuk menyediakan pelayanan berupa tempat sementara bagi para peziarah.

Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat berbagai macam penginapan yang berada di kawasan Masjid Agung Demak, seperti hotel, homestay, dan lain sebagainya. Adapun hotel dan homestay yang berada di sekitar kawasan Masjid Agung Demak di antaranya adalah OYO 90292 Griya Merbotan yang berada di Petengan Selatan Bintoro Demak, Spot On 90744, Kost Alike Demak, Penginapan Syariah Demak, Hotel Amantis, Chotin Hotel, Quense Hotel, dan lain sebagainya. Masing-masing tempat memiliki harga dan fasilitas yang berbeda-beda. Berikut ini data mengenai tempat akomodasi yang berada di kawasan Masjid Agung Demak.



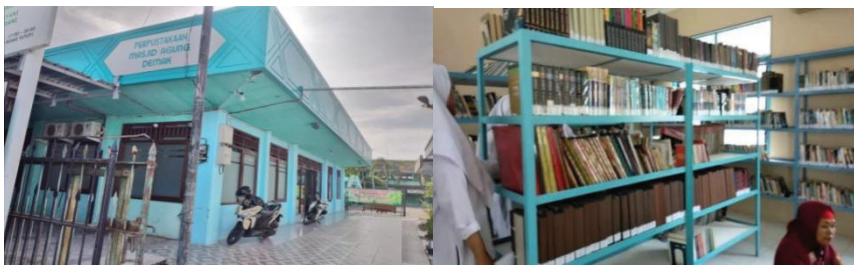
Gambar 7. Hotel dan Penginapan di Kawasan Masjid Agung Demak

Layanan Perpustakaan di Masjid

Perpustakaan adalah tempat yang di dalamnya menyediakan buku yang dapat dibaca oleh pengunjung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruhukail & Koerniawati (2021) bahwa perpustakaan merupakan tempat penyediaan sumber bacaan yang di dalamnya terdapat buku-buku, baik buku baru maupun buku kuno. Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa letak perpustakaan berada di sebelah selatan Masjid Agung Demak yang terbuka untuk umum. Adapun

jam operasionalnya dimulai dari pukul 07.00-15.00 WIB kecuali hari Minggu libur.

Perpustakaan tersebut dibangun untuk kalangan umum tanpa adanya syarat apapun, kecuali meminjam buku ada syarat yang harus dilakukan. Isi bangunan perpustakaan di dalamnya terdapat koleksi baca, ruang baca yang ditata secara efektif dan efisien. Selain itu, di perpustakaan Masjid Agung Demak juga sudah menyediakan OPAC yang dijadikan sebagai alat bantu penelusuran informasi secara online yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung untuk menemukan data secara cepat dan tepat sehingga meminimalisir waktu untuk mencari buku yang diinginkan. Hal ini dijadikan sebagai upaya transformasi pelayanan masyarakat guna mempertahankan eksistensi.



Gambar.8. Perpustakaan Masjid Agung Demak

Layanan Klinik Kesehatan

Klinik kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk memeriksakan badan atau anggota tubuhnya yang sakit. Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa di Masjid Agung Demak sudah menyediakan adanya klinik kesehatan. Hal ini bertujuan sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu penanganan para peziarah jika ada yang sakit. Selain itu, klinik ini juga melayani masyarakat secara umum.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pribadi (2021) bahwa penyediaan klinik kesehatan di Masjid Agung Demak merupakan hasil kerja sama yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Islam Nahdlatu

Ulama (RSINU) dengan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) Masjid Agung Demak dan Dompot Duafa. Bapak Dr. Abdul Aziz selaku Direktur RSINU Demak (dalam Huda, 2021) mengatakan bahwa hadirnya klinik kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah, peziarah, wisatawan dan masyarakat sekitar masjid. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan jumlah pengunjung dan peziarah meningkat sehingga perlu adanya fasilitas kesehatan.

Adapun jam operasional klinik dimulai pukul 17.00-19.00 WIB. Tempat klinik terletak satu gedung dengan perpustakaan Masjid Agung Demak. Di dalam klinik terdapat empat ruang, yaitu ruang dokter umum, dokter gigi, ruang pemeriksaan dan analisis, ruang tunggu serta mobil ambulans. Tujuan adanya klinik ini adalah untuk menyebarkan syiar Islam di kawasan nusantara. Ketua Takmir Masjid Agung Demak K.H. Abdullah Syifa mengatakan bahwa hadirnya fasilitas layanan kesehatan dijadikan sebagai peningkatan kualitas layanan kesehatan untuk peziarah. Berikut ini gambar dari bangunan Klinik Masjid Agung Demak.



Gambar 9. Klinik Kesehatan Masjid Agung Demak

Tidak hanya menyediakan tempat untuk pemeriksaan bagi para jemaah dan peziarah. Melainkan juga menyediakan mobil ambulans yang digunakan untuk mengantarkan jemaah, peziarah, maupun masyarakat yang sakit. Masjid Agung Demak memiliki dua mobil yaitu mobil Avanza yang asli dari Masjid Agung Demak dan mobil

ambulans BRI Peduli yang mendapatkan bantuan dari BRI Pusat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Catur Budi Harto selaku Direktur Utama BRI Pusat (dalam Setiawan, 2020) yang mengatakan bahwa mobil ambulans tersebut dapat diterima, dirawat, dan dipergunakan dengan baik agar dapat bermanfaat bagi orang banyak khususnya bagi jemaah maupun peziarah Masjid Agung Demak dan Makam Sultan Fatah Demak. Berikut ini gambar dari mobil ambulans yang disediakan di Masjid Agung Demak.



Gambar 10. Mobil Ambulans Masjid Agung Demak

Layanan Ketersediaan untuk Penyediaan Tempat Pedagang

Adanya pariwisata religi Masjid Agung Demak berdampak positif bagi masyarakat. Salah satunya adalah masyarakat bisa memanfaatkan sebagai area untuk berdagang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahsun (2014) bahwa total pedagang yang berjualan di Pujasera. Pedagang terbagi menjadi dua, yaitu di lapangan Tembiring dan kawasan Masjid Agung Demak. Adapun jenis pedagang yang berada di kawasan Masjid Agung Demak terbagi menjadi tiga, yaitu pedagang dalam kios atau toko, pedagang kaki lima, dan pedagang asongan. Pedagang asongan (es, permen, rokok, air mineral, coca-cola, fanta, susu kotak, dan lain sebagainya). Pedagang dalam kios biasanya menjual buah-buahan khas Demak (belimbing, jambu air, sirsak, jeruk, buah naga, dan lain sebagainya), souvenir (kaos, tasbih kecil, tasbih sedang, tasbih besar, figura gambar tokoh

karismatik, kaligrafi, gelang, cincin, kaos, batik, baju, kalung, dan lain sebagainya), dan kuliner makanan dan minuman baik makanan ringan maupun makanan berat. Makanan ringan, seperti sagon, carang madu, kerupuk, peyek, enting-enting, jenang, gula kacang, dan lain sebagainya, sedangkan makanan berat, seperti sate, soto, dan lain sebagainya. Berikut ini gambar tempat pedagang kios.



Gambar 11. Tempat Pedagang Kios Pujasera Demak

Selain pedagang kios juga terdapat pedagang kaki lima. Biasanya pedagang kaki lima menjajakan dagangannya berupa siomay, bakwan Malang, batagor, es dawet, bakso, wedang ronde, es teh, kopi dan lain sebagainya. Harga yang ditawarkan relatif terjangkau sekitar lima ribu per bungkus. Berikut ini gambar pedagang kaki lima yang terletak di sekitar kawasan Masjid Agung Demak.



Gambar 12. Tempat Pedagang Kaki Lima

Penyediaan tempat bagi pedagang di kawasan Masjid Agung Demak sudah tertata dengan rapi. Hal ini memberikan manfaat baik

bagi para masyarakat maupun peziarah karena bisa membeli oleh-oleh sesuai keinginan yang diinginkan untuk dijadikan buah tangan saat pulang ziarah.

Pelayanan Jasa dan Lahan Parkir

Sebagai penunjang fasilitas transportasi guna memudahkan akses ke kawasan Masjid Agung Demak. Pemda menyediakan dua lahan parkir di tembiring dan parkir Pujasera dekat Masjid Agung Demak. Hal ini sebagai upaya untuk mengatasi kemacetan di Masjid Agung Demak. Biasanya, para peziarah saat sudah tiba di tembiring diarahkan untuk naik transportasi baik ojek, becak motor, becak, dan dokar. Peziarah bebas memilih transportasi yang dipilih. Adanya transportasi ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran. Selain itu, para peziarah dapat menikmati keindahan Kota Demak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nita yang merupakan peziarah dari Jakarta mengatakan bahwa pelayanan jasa transportasi di Masjid Agung Demak sangat ramah, bahkan mau diajak bekerja sama (Wawancara, 23 Februari 2021). Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelayanan jasa transportasi di kawasan Masjid Agung Demak bagus sehingga memberikan kepuasan bagi peziarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saribanon, dkk (2016) kepuasan jasa pengguna dapat dilihat dari kesesuaian yang diharapkan dan kualitas pelayanan yang baik sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen. Begitu pula sebaliknya jika jasa pelayanan yang dilakukan buruk maka akan menurunkan tingkat loyalitas konsumen. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lupiyoadi & Hamdani (2006) yang mengemukakan bahwa salah satu upaya yang mempengaruhi loyalitas konsumen adalah kualitas pelayanan yang dilakukan. Berikut ini gambar dari parkir yang disediakan di kawasan Masjid Agung Demak.



Gambar 13. Area Transportasi dan Parkir Masjid Agung Demak

Restoran dan Café

Restoran adalah tempat yang digunakan untuk makan dan minum. Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa di sekitar Masjid Agung Demak terdapat beberapa restoran yang memadai, di antaranya Soto Kerbau Bu Saki, Griya Dhahar Safira, Rumah Makan Agung, Maharani Café dan Resto, dan lain sebagainya. Café yang paling dekat dengan kawasan Masjid Agung Demak adalah bangunan Maharani Café dan Resto yang di dalamnya terdapat dua lantai. Lantai pertama adalah gedung untuk menjual barang kebutuhan pokok, seperti makanan kemasan, roti, minuman, permen, susu, dan lain sebagainya, sedangkan di lantai kedua digunakan untuk café dan restoran yang dinamai dengan *Hehe Café and Resto* yang di dalamnya menjual kopi panas, es kopi, makanan, steak, spageti, potato, dan lain sebagainya. Makanan-makanan yang disediakan di café dan restoran tersebut semuanya halal meskipun setiap makanannya tidak ada label yang menunjukkan halal. Adapun jam operasionalnya dimulai pukul 10.00-22.00 WIB. Biasanya, para remaja yang berkunjung ke Masjid Agung Demak mengunjungi tempat tersebut hanya untuk sekedar menikmati kopi dan diskusi dengan melihat pemandangan keindahan Masjid Agung Demak dari lantai kedua café. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulfah selaku pengunjung di café dan resto tersebut mengatakan bahwa tempatnya nyaman dan estetik sehingga nyaman digunakan untuk bercengkrama baik dengan keluarga, teman, sahabat, dan lain sebagainya (Wawancara, 10 Februari 2021).

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa bangunan café dan restoring yang terletak di sebelah Masjid Agung Demak sangat memadai bagi anak muda untuk bersantai melepas penat dan untuk menikmati keindahan di kawasan Masjid Agung Demak dari lantai. Berikut ini gambar café dan resto Hehe yang berada di Kauman Gang 1 Demak tepatnya di sebelah Masjid Agung Demak.



Gambar 14. Café dan Resto Sebelah Masjid Agung Demak

Fasilitas Kamar Mandi

Kamar mandi merupakan tempat yang digunakan untuk mandi, buang air besar, air kecil, dan lain sebagainya. Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa penyediaan kamar mandi yang berada di kawasan Masjid Agung Demak terdapat empat kamar mandi 2 kamar mandi yang terletak di samping masjid, yaitu kamar mandi wanita dan pria dan 2 kamar mandi terletak di kawasan makam kamar mandi pria dan wanita. Masing-masing kamar mandi dilengkapi dengan bak, *shower*, wc, gayung, dan gantungan baju, tempat sampah, dan lain sebagainya. Selain itu, di depan kamar mandi terdapat adanya wastafel, sabun dan cermin besar yang digunakan untuk bercermin. Dari data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kamar mandi yang disediakan di Masjid Agung Demak sangat memadai. Hal inilah yang menjadikan peziarah dan wisatawan nyaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dinas Pariwisata (2020) bahwa Masjid Agung Demak baru-baru ini melakukan perbaikan di area kamar mandi putra dan putri. Dinas pariwisata berharap dengan adanya fasilitas kamar

mandi dan tempat wudhu yang memadai dapat membuat pengunjung nyaman karena kebersihan sebagian dari iman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sandiaga Salahudin (dalam Ilyasa, 2021) yang mengatakan bahwa perlu dilakukan suatu pendekatan agar toilet dalam wisata religi dapat berkualitas. Jadi bukan hanya di bibir kebersihan adalah sebagian dari iman, tetapi harus diperhatikan bahwa wisata religi perlu bersih, aman, dan nyaman. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa pandemi Covid-19 telah mengajarkan masyarakat untuk beradaptasi dengan menerapkan protokol kesehatan secara penuh atau prinsip CHSE dengan cara menghadirkan toilet yang berkualitas di destinasi wisata religi karena kebersihan toilet di setiap spot wisata merupakan simbol pelayanan. Jika toilet tersebut bersih dan nyaman, maka akan selalu diingat dan dikenang dengan baik bahkan memberikan pesan terhadap sepanjang perjalanan. Berikut ini gambar dari kamar mandi Masjid Agung Demak.



Gambar 15. Kamar Mandi Masjid dan Makam Masjid Agung Demak

Penyediaan Mesin ATM

Mesin ATM merupakan mesin yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan tanpa meminta bantuan kepada *teller* bank. Banyak manfaat yang diperoleh dari penyediaan mesin ATM di tempat umum di antaranya adalah untuk meningkatkan keamanan, untuk mengubah pin, informasi saldo, mengambil uang, pembayaran, pembelian tiket penerbangan dan kereta, isi ulang pulsa, dan lain sebagainya.

Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa di Masjid Agung Demak sudah menyediakan mesin ATM bersama yang terletak di depan Museum Masjid Agung Demak. Hal ini memudahkan para peziarah untuk melakukan transaksi keuangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosyidi (2017) bahwa adanya mesin ATM di tempat umum untuk meningkatkan pelayanan dan kebutuhan masyarakat dari keterbatasan waktu. Berikut ini gambar mesin ATM yang berada di kawasan Masjid Agung Demak.



Gambar 16. Mesin ATM Masjid Agung Demak

Museum Masjid Agung Demak

Museum Masjid Agung Demak dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan peninggalan-peninggalan Kerajaan Demak. Museum ini terletak di kompleks Masjid Agung Demak yang berada di sebelah barat Alun-Alun Simpang Enam Demak. Sebagaimana data yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat banyak situs purbakala yang tersimpan di Museum Masjid Agung Demak. Dinas Pariwisata (2020) mengemukakan bahwa museum tersebut dapat menyimpan situs purbakala sejarah Kerajaan Demak dan Masjid Agung Demak. Selain itu, Haris (2016) mengatakan bahwa banyak prasasti koleksi yang terdapat di Museum Masjid Demak di antaranya adalah empat buah inskripsi huruf Arab yang menggunakan bahasa Arab dan Jawa, prasasti regol, *tratang* rambat, tarub, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa Museum Masjid Agung Demak menyimpan banyak peninggalan Kerajaan Demak dan Masjid Agung Demak di antaranya adalah bedug, gentong, prasasti, Alquran tulisan tangan, *soko guru*, dan lain sebagainya. Selain itu koleksi di dalam museum juga dapat dijadikan sebagai edukasi bagi pelajar untuk mengenal sejarah Kota Demak. Berikut ini gambar Museum Masjid Agung Demak.



Gambar 17. Museum Masjid Agung Demak

Dari temuan data penelitian di atas sangat penting karena dapat dijadikan sebagai contoh bagi wisata religi lainnya agar dapat memperbaiki penataan konsep pelayanan wisata religi di masa pandemi. Hal ini bertujuan untuk membuka pariwisata religi di masa pandemi sebagai pemulihan pariwisata di masa pandemi. Selain itu, dengan adanya pelayanan yang baik maka para peziarah dan wisatawan akan merasa aman, nyaman, damai, senang, dan betah dalam berkunjung ke tempat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Demak merupakan masjid tertua di Indonesia yang dijadikan sebagai tempat untuk beribadah dan berziarah ke makam para raja Demak yang berada di utara Masjid Agung Demak sehingga banyak minat para peziarah untuk berziarah dan beribadah. Adapun fakta

yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah peziarah yang berkunjung ke Masjid Agung Demak semakin menurun. Oleh karena itu, para pengurus Masjid Agung Demak berupaya untuk melakukan perbaikan pelayanan Masjid Agung Demak di masa pandemi. Adapun pelayanan yang dilakukan di Masjid Agung Demak di masa pandemi lebih menerapkan faktor 4K di antaranya dalam kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian. Hal ini dijadikan sebagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada para peziarah di Masjid Agung Demak agar dapat merasa nyaman dan aman. Selain itu, para pengurus juga melakukan konsep penerapan pelayanan di Masjid Agung Demak, yaitu dengan cara pemenuhan fasilitas layanan halal dan ramah kepada peziarah di antaranya adalah adanya kamar mandi dan tempat wudhu yang memadai, akomodasi yang memadai, transportasi dan lahan parkir, café dan resto, museum, penyediaan mesin ATM, tempat oleh-oleh, klinik kesehatan, perpustakaan, dan lain sebagainya. Upaya tersebut dilakukan sebagai pemulihan pariwisata Islam di masa pandemi.

Dengan adanya penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan, wawasan, dan pandangan kepada masyarakat mengenai konsep pelayanan wisata religi Masjid Agung Demak sebagai upaya pemulihan pariwisata Islam di masa pandemi. Hal ini dikarenakan pelayanan yang dilakukan oleh Masjid Agung Demak sangat baik sehingga dapat dijadikan sebagai panutan dalam membuka wisata religi di masa pandemi dengan cara . melakukan pelayanan dan pemenuhan fasilitas kepada para peziarah agar lebih merasa aman dan nyaman. Selain itu, dengan adanya penerapan konsep pelayanan yang baik dapat dijadikan sebagai pemulihan pariwisata Islam di masa pandemi.

Saran

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pariwisata religi dalam menghadapi era pandemi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian yang relevan. Penulis mengakui adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini, salah satunya adalah kurangnya pembahasan secara mendalam. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada peneliti lanjutan yang membahas mengenai konsep pelayanan wisata Masjid Agung Demak secara mendalam agar dapat dijadikan sebagai pedoman bagi wisata-wisata religi lainnya sehingga wisata religi di Indonesia dapat maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N., Nurwahidin, N., & Huda, N. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Pariwisata Halal Jakarta. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 8(1), 1-16.
- Amin, M. (2021, September). Pelayanan 4K Peluang Dongkrak Wisata Halal. *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*.
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-32.
- Chrysnaputra, R. D., & Pangestoeti, W. (2021). Pariwisata Halal dan Travel Syariah Pasca Pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 151-167.
- Gunagama, M. G., Naurah, Y. R., & Prabono, A. E. P. (2020). Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. *Losari: Jurnal Arsitektur Kota Pemukiman*, 5(2), 56-69.
- Haris, T. (2016). Prasasti Huruf Arab Koleksi Museum Masjid Agung Demak. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1), 181-196.
- Huda, S. (2021). RSINU Gandeng BKM Masjid Agung Demak Buka Klinik Layani Jamaah dan Peziarah. *Jateng.Nu.or.Id*.

- Ilyasa, B. (2021, April). Sandiaga: Wujudkan Toilet Berkualitas di Wisata Religi. *Rri.Co.Id*.
- Irawan, A. (2021). Protokol Islam dalam Penerapan Wisata Halal Selama Masa Pandemi. *Jurnal Kapita Selektia Pariwisata (KSP)*, 1(1), 280–295.
- Kasri, M. K., & Semedi, P. (2008). *Sejarah Demak Matahari Terbit di Glagahwangi*. Demak: Pemerintah Kabupaten Demak Kantor Pariwisata dan Kebudayaan.
- Khotimah, K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41((1)), 56–65.
- Kominfo, A. (2021, September). Destinasi Wisata Religi Siap Dikunjungi. *Dinkominfo.Demakkab.Go.Id*.
- Lopuyardani, R., & Hamdani, A. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahsun, M. A. (2014). Begini Pengaturan PKL dan Transportasi di Masjid Agung Demak. *TribunJateng.Com*.
- Meryati, A., Nurhamdi, M., Aprilliani, S., Abdurohman, D., & Sawukir. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Menerapkan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Ciputat. *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*, 2(2), 169–174.
- Nata, A. (2000). *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Nikmah, F. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Handep Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 3(2), 215–232.
- Nikmah, F. (2021). Pemanfaatan Museum Glagah Wangi Demak sebagai Wadah Peninggalan Kerajaan Demak. *Jurnal Kebudayaan*, 16(2), 155–173.
- Nur Kholis. (2021). *Wawancara Peziarah Masjid Agung Demak*.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro sebagai Wisata Halal. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 1–14.

- Pariwisata. (2020a). Museum Masjid Agung Demak. *Pariwisata.Demakkab.Go.Id.*
- Pariwisata. (2020b). Tempat Wudhu Baru. *Pariwisata.Demakkab.Go.Id.*
- Pariwisata, A. (2020c, April). Kerja Bakti Membersihkan Masjid Agung Demak. *Pariwisata.Demakkab.Go.Id.*
- Pendit, N. S. (2006). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pribadi, W. (2021). Masjid Agung Demak Dilengkapi Klinik Kesehatan. *Jawa Pos Radarsemarang.Id.*
- Qudamah, I. (2009). *Al-Mughni Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Rahmawati, R., & Parangu, K. A. (2021). Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19). *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 97–110.
- Ramadhani, M. (2021). Dilema Regulasi Pariwisata Halal di Indonesia. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 90–107.
- Rosyidi, J. (2017). Penentuan Keberadaan Mesin ATM dengan SIG ARCGIS (Studi Kasus di PT BRI Persero Tbk Padang). *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 6(3), 59–62.
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 23(2), 79–94.
- Rusyd, I. (2016). *Bidayatul Mujtahid Jilid 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Samalam, A. A., Rondunuwu, D. O., & Towoliu, R. D. (2016). Peranan Sektor Akomodasi dalam Upaya Objek dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 30–47.
- Saribanon, E., Sitanggang, R., & Amrizal. (2016). Kepuasan Pengguna Jasa Transportasi untuk Meningkatkan Loyalitas. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(3), 317–327.
- Setiawan, M. Y. (2020). Masjid Agung Demak Terima Bantuan Mobil Ambulans dari BRI. *TribunJateng.Com.*
- Sokib. (2021). *Wawancara Petugas Kebersihan Masjid Agung Demak.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulhan. (2021). *Wawancara Petugas Penjaga Museum Masjid Agung Demak*.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet Wisata Religi sebagai Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2((1)), 95-103.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet Wisata Religi sebagai Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 95-103.
- Susilowati, E., & Purnaweni, H. (2020). Potensi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Oublik*, 2(1), 66-81.
- Syifa, K. H. A. (2021). *Ketua Takmir Masjid Agung Demak*. Demak.
- Tsani, L. N., & Kurniati, R. (2019). Kajian Pelestarian Kauman Semarang sebagai Kawasan Wisata Religi. *Jurnal Tata Loka*, 21(4), 619-633.
- Wahyudi, N. A. (2021, November). Kunjungan Wisman Anjlok 67 Persen, BPS: Belum Ada Perbaikan. *Ekonomi.Bisnis.Com*.
- Wardhani, Y. F., & Paramita, A. (2016). Pelayanan Kesehatan Mental dalam Hubungannya dengan Disabilitas dan Gaya Hidup Masyarakat. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(1), 97-107.
- Widyarini. (2020). Pemasaran Wisata Halal di Indonesia Pasca Covid -19. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1), 207-235.
- Zulfah, N. A. (2021). *Wawancara Peziarah Masjid Agung Demak*.

